



Studi Kualitatif Tentang Faktor-Faktor Protektif Pada Anak Dengan Dyslexia

Febrina Della, Sri Nurhayati Selian

Universitas Muhammadiyah Aceh

		Abstrak
Received:	22 Juli 2026	Disleksia merupakan gangguan belajar spesifik yang ditandai dengan kesulitan dalam membaca, mengeja, dan memahami teks tertulis. Kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan akademik, emosional, dan sosial anak. Meskipun demikian, beberapa anak dengan disleksia mampu beradaptasi secara positif dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor protektif yang membantu anak dengan disleksia dalam menghadapi tantangan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian adalah anak berusia 8–15 tahun yang telah teridentifikasi mengalami disleksia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor protektif utama yang membantu anak dengan disleksia, yaitu dukungan keluarga, dukungan guru dan lingkungan sekolah, strategi belajar adaptif, serta kepercayaan diri dan motivasi pribadi anak. Dukungan dari keluarga dan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, sementara strategi belajar yang adaptif dan kepercayaan diri membantu anak dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak dengan disleksia.
Revised:	29 Juli 2026	
Accepted:	5 Agustus 2026	
Kata Kunci:		disleksia, faktor protektif, anak, kesulitan belajar, penelitian kualitatif

(*) Corresponding Author: febrina.della06@gmail.com, seliansrinurhayati@gmail.com

How to Cite: Della, F., & Selian, S. (2026). Studi Kualitatif Tentang Faktor-Faktor Protektif Pada Anak Dengan Dyslexia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.C), 187-194. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14820>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan formal. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak (Filasofa, 2021). Namun demikian, tidak semua anak mampu menguasai keterampilan membaca dengan mudah. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah disleksia, yaitu gangguan belajar spesifik yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata secara akurat, lambat dalam membaca, serta kesulitan dalam mengeja, meskipun anak memiliki tingkat kecerdasan yang normal dan memperoleh kesempatan belajar yang memadai (Oktamarina, Rosalina, Utami, Dzakiyyah, Duati, Sari, & Julita, 2022)

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-5), disleksia termasuk dalam kategori Specific Learning Disorder dengan gangguan pada aspek membaca. Anak dengan disleksia sering mengalami hambatan dalam pemrosesan fonologis, pengenalan huruf, serta pemahaman bacaan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga dapat memengaruhi aspek psikologis seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, dan hubungan sosial dengan teman sebaya (Nurfadhillah, Saridevita, Adji, Valentina, Astuty, Devita, & Destiyantari, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak dengan disleksia berisiko mengalami stres akademik, kecemasan, bahkan penurunan harga diri akibat pengalaman kegagalan yang berulang di sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemahaman dan penanganan terhadap disleksia masih belum merata. Banyak anak yang belum teridentifikasi secara tepat

atau bahkan mendapatkan label negatif seperti “malas” atau “kurang mampu”, sehingga memperburuk kondisi psikologis mereka.

Namun demikian, tidak semua anak dengan disleksia menunjukkan dampak negatif yang sama. Beberapa anak mampu menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, tetap memiliki motivasi belajar, serta mengembangkan potensi diri di bidang lain. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor-faktor protektif yang berperan dalam membantu anak bertahan dan berkembang secara positif meskipun menghadapi kesulitan belajar

Faktor protektif dapat berupa dukungan keluarga yang hangat, hubungan positif dengan guru, lingkungan sekolah yang inklusif, strategi pembelajaran yang sesuai, serta karakteristik pribadi seperti ketekunan, regulasi emosi, dan self-efficacy (Selian, Septiawati, & Lisdayani, 2025). Dalam perspektif psikologi perkembangan dan resiliensi, faktor-faktor protektif ini berfungsi sebagai penyangga (buffer) terhadap risiko yang dapat menghambat perkembangan anak (Oktavia & Ramadhani, 2025)

Meskipun kajian mengenai disleksia telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek defisit atau hambatan yang dialami anak. Penelitian yang menyoroti faktor-faktor protektif, khususnya melalui pendekatan kualitatif yang menggali pengalaman subjektif anak secara mendalam, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman hidup anak dengan disleksia sangat penting untuk merancang intervensi yang lebih humanistik dan berbasis kekuatan (strength-based approach) (Mardalena & Lestari, 2024).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika pengalaman anak dengan disleksia, termasuk bagaimana mereka memaknai dukungan yang diterima, strategi koping yang digunakan, serta faktor-faktor yang membantu mereka tetap berfungsi secara adaptif (Asriani & Witono, 2023). Dengan memahami faktor-faktor protektif tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian resiliensi pada anak dengan kebutuhan khusus, serta kontribusi praktis bagi orang tua, guru, dan praktisi pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang suportif (Pandiangan & Selian, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor protektif pada anak dengan disleksia melalui pendekatan kualitatif, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman, kekuatan, dan strategi adaptif yang dimiliki anak dalam menghadapi tantangan belajar.

Anak dengan disleksia menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca dan memahami teks. Kesulitan tersebut tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berpotensi memengaruhi aspek psikologis dan sosial anak, seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, tidak semua anak dengan disleksia menunjukkan dampak negatif yang berkepanjangan. Sebagian anak mampu beradaptasi, menunjukkan ketahanan, dan tetap berkembang secara positif meskipun berada dalam situasi yang penuh tantangan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berperan dalam membantu anak dengan disleksia mempertahankan fungsi adaptifnya. Dukungan keluarga, peran guru, lingkungan sekolah yang inklusif, serta karakteristik internal anak diduga memiliki kontribusi dalam membentuk ketahanan tersebut. Namun, bagaimana anak memaknai dukungan yang mereka terima dan bagaimana pengalaman subjektif mereka dalam menghadapi kesulitan belajar masih perlu dieksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor protektif yang mendukung perkembangan anak dengan disleksia. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pengalaman

anak dengan disleksia dalam menghadapi kesulitan belajar, faktor-faktor apa saja yang mereka rasakan membantu dalam proses adaptasi, serta bagaimana peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk ketahanan dan perkembangan positif mereka (Emiliawati, Asyifa, Ridwan, Masfia, & Fahmy, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman anak dengan disleksia dalam menghadapi berbagai tantangan belajar yang mereka alami, khususnya dalam konteks akademik dan sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali makna subjektif yang dibangun anak terhadap kondisi disleksia yang mereka miliki, serta bagaimana mereka menafsirkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor protektif yang berperan dalam membantu anak dengan disleksia beradaptasi secara positif. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak, seperti motivasi, regulasi emosi, dan kepercayaan diri, maupun dari lingkungan eksternal, seperti dukungan keluarga, peran guru, serta iklim sekolah yang suportif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut membentuk ketahanan (resiliensi) anak dalam menghadapi kesulitan belajar (Triandy, 2023).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pengalaman anak dengan disleksia dalam membangun kekuatan dan strategi adaptifnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi, kebijakan pendidikan, serta praktik pendampingan yang lebih berorientasi pada kekuatan (*strength-based approach*) dan mendukung perkembangan optimal anak dengan disleksia (Nisa, Hamidaturrohman & Rofiqoh, 2025).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif anak dengan disleksia, khususnya terkait faktor-faktor protektif yang membantu mereka beradaptasi secara positif dalam menghadapi kesulitan belajar (Rahmawati, Purnomo, Hadi, Wulandari, & Purnanto, 2022).

Desain fenomenologi digunakan untuk menggali makna pengalaman hidup (*lived experience*) partisipan, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana anak memaknai kondisi disleksia yang dimilikinya serta faktor-faktor yang mereka rasakan membantu dalam proses adaptasi dan perkembangan diri (Ridlo & Suryanto, 2025).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang telah teridentifikasi atau didiagnosis mengalami disleksia oleh psikolog, tenaga profesional, atau lembaga pendidikan terkait. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Anak berusia 8–15 tahun (usia sekolah dasar hingga awal sekolah menengah pertama).
2. Memiliki diagnosis atau indikasi kuat disleksia.
3. Bersedia menjadi partisipan penelitian dengan persetujuan orang tua/wali (*informed consent*).
4. Mampu berkomunikasi secara verbal untuk menceritakan pengalamannya.

Jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara kuantitatif sejak awal, tetapi mengikuti prinsip saturasi data (*data saturation*), yaitu ketika data yang diperoleh telah mencapai kejenuhan dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh partisipan yang benar-benar memiliki pengalaman terkait fenomena yang diteliti.

Apabila diperlukan, teknik snowball sampling dapat digunakan untuk mendapatkan partisipan tambahan melalui rekomendasi dari partisipan sebelumnya atau pihak sekolah/psikolog.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Wawancara mendalam (in-depth interview)**
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman anak terkait kesulitan belajar yang dialami, bentuk dukungan yang diterima, serta faktor-faktor yang membantu mereka tetap bertahan dan berkembang (Raharjo & Wimbarti, 2020)
2. **Observasi**
Observasi dilakukan untuk memahami konteks interaksi anak di lingkungan sekolah atau rumah (apabila memungkinkan), terutama terkait respons anak terhadap tugas membaca atau situasi belajar.
3. **Dokumentasi**
Dokumentasi dapat berupa laporan asesmen psikologis, catatan perkembangan akademik, atau dokumen pendukung lain yang relevan dengan kondisi partisipan.
Seluruh proses wawancara akan direkam (dengan izin partisipan dan orang tua) dan ditranskripsikan secara verbatim untuk kepentingan analisis data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Tahapan analisis meliputi:

1. Transkripsi data wawancara secara lengkap.
2. Membaca dan memahami keseluruhan data secara berulang (immersing in the data).
3. Melakukan proses pengkodean (coding) untuk mengidentifikasi unit-unit makna.
4. Mengelompokkan kode ke dalam tema-tema yang relevan dengan faktor protektif.
5. Menyusun deskripsi tematik yang komprehensif mengenai faktor-faktor protektif pada anak dengan disleksia.

Analisis dilakukan secara induktif, yaitu tema-tema dikembangkan berdasarkan data yang muncul dari partisipan, bukan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya (Nurfadhillah & Sa'odah, 2024).

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. **Triangulasi sumber**, dengan membandingkan data dari anak, orang tua, dan/atau guru (jika memungkinkan).
2. **Member check**, yaitu meminta partisipan untuk mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti.
3. **Peer debriefing**, yaitu mendiskusikan hasil analisis dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing.
4. **Audit trail**, yaitu pencatatan sistematis seluruh proses penelitian.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu:

1. Persetujuan orang tua/wali (informed consent).
2. Persetujuan anak (assent).

3. Kerahasiaan identitas partisipan (menggunakan inisial atau nama samaran).
4. Hak partisipan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

Peneliti juga memastikan bahwa proses wawancara dilakukan dalam suasana yang aman, nyaman, dan tidak memberikan tekanan psikologis kepada anak.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama yang berperan sebagai **faktor protektif pada anak dengan disleksia**. Tema-tema tersebut meliputi: (1) dukungan keluarga, (2) dukungan guru dan lingkungan sekolah, (3) strategi belajar adaptif, dan (4) kepercayaan diri serta motivasi pribadi.

1. Dukungan Keluarga sebagai Faktor Protektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak dengan disleksia menghadapi kesulitan belajar. Dukungan yang diberikan orang tua tidak hanya berupa bantuan akademik, tetapi juga dukungan emosional yang membantu anak merasa diterima.

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa orang tua mereka membantu ketika mengalami kesulitan membaca atau mengerjakan tugas sekolah. Pendampingan ini dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, membantu mengeja kata, serta memberikan motivasi agar anak tidak merasa putus asa.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Sikap orang tua yang tidak memberikan tekanan berlebihan terhadap prestasi akademik membuat anak merasa lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar.

2. Dukungan Guru dan Lingkungan Sekolah

Faktor protektif berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Guru yang memahami kondisi disleksia dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga membantu anak mengikuti proses belajar dengan lebih baik.

Beberapa bentuk dukungan guru yang ditemukan antara lain memberikan waktu tambahan saat membaca, menjelaskan materi secara individual, serta menggunakan metode pembelajaran visual seperti gambar atau video.

Lingkungan sosial di sekolah, khususnya teman sebaya, juga berperan sebagai sumber dukungan yang penting. Beberapa partisipan menyatakan bahwa bantuan dari teman membuat mereka merasa lebih diterima dan tidak merasa berbeda dengan siswa lainnya.

3. Strategi Belajar Adaptif

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak dengan disleksia mengembangkan berbagai strategi belajar adaptif untuk mengatasi kesulitan membaca. Strategi ini meliputi penggunaan warna, gambar, pengulangan bacaan, serta penggunaan media pembelajaran audiovisual.

Strategi belajar tersebut menunjukkan bahwa anak dengan disleksia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan cara belajar mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan strategi yang tepat, anak mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

4. Kepercayaan Diri dan Motivasi Pribadi

Tema terakhir yang muncul dari hasil penelitian adalah kepercayaan diri dan motivasi pribadi anak. Meskipun mengalami kesulitan membaca, sebagian besar partisipan tetap menunjukkan semangat untuk belajar.

Anak yang memiliki minat pada bidang tertentu, seperti seni atau olahraga, cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Pengalaman keberhasilan pada bidang tersebut membantu mereka membangun konsep diri yang positif.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor protektif pada anak dengan disleksia tidak hanya berasal dari kemampuan individu, tetapi juga dari dukungan lingkungan sosial di sekitarnya.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang membantu anak mengembangkan ketahanan psikologis dalam menghadapi kesulitan belajar. Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan akademik dapat membantu anak merasa lebih percaya diri serta mengurangi stres yang berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis (Susanti, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan penyesuaian akademik anak dengan kesulitan belajar.

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga berperan sebagai faktor protektif yang penting. Guru yang memahami karakteristik disleksia dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif. Pendekatan ini membantu anak merasa diterima dan tidak terdiskriminasi dalam lingkungan belajar (Wijanarko, Engry, & Prasetyo 2023).

Strategi belajar adaptif yang digunakan anak juga menunjukkan bahwa mereka mampu mengembangkan mekanisme coping dalam menghadapi kesulitan akademik. Strategi ini membantu meningkatkan efektivitas proses belajar meskipun anak memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca (Primasari & Supena, 2021).

Faktor internal seperti kepercayaan diri dan motivasi pribadi juga menjadi aspek penting dalam proses adaptasi anak dengan disleksia. Anak yang memiliki pengalaman keberhasilan di bidang lain cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif sehingga mampu menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik (Adi, Othman, Kuay, & Mustafa, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan anak dengan disleksia dalam menghadapi kesulitan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan faktor lingkungan (Tasliyah, Lasmi & Wiguna, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor protektif yang berperan penting dalam membantu anak dengan disleksia menghadapi kesulitan belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan keluarga, dukungan guru dan lingkungan sekolah, strategi belajar adaptif, serta kepercayaan diri dan motivasi pribadi anak.

Dukungan keluarga dan guru menjadi faktor eksternal yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Sementara itu, strategi belajar adaptif serta kepercayaan diri anak merupakan faktor internal yang membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, yang melibatkan keluarga, sekolah, dan penguatan potensi anak, sangat penting dalam mendukung perkembangan anak dengan disleksia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan intervensi pendidikan dan psikologis yang lebih efektif untuk membantu anak dengan disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, N. S., Othman, A., Kuay, H. S., & Mustafa, Q. M. (2024). A Study on the psychological functioning of children with specific learning difficulties and typically developing children. *BMC Psychology*, 12, 725. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02151-4>

Asriani, & Witono, A.H. (2023). Strategi guru dalam mengatasi anak disleksia kelas 3 di SDN 31 Cakranegara. *Primary Educational Journal*. 4(1), 21-29. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1>

Emiliawati, I., Asyifa, E.N., Ridwan, N., Masfia, I., & Fahmy, Z. (2024). Upaya guru dalam penanganan kesulitan belajar pada siswa disleksia di sekolah inklusi Surya Bimo Kresno Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(24.2), 537-548. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9343>

Filasofa, L.M.K. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini penyandang disleksia : studi kasus pada lembaga pendidikan di Indonesia. *Journal of Early Childhood and Character Education*. 1(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joeccce>

Mardalena, R., & Lestari, Y.I. (2024). Pengaruh terapi gestalt terhadap anak dengan gangguan disleksia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(3), 46324-46333.

Nisa, I., Hamidahturrohman, & Rofiqoh, N. (2025). SINABA learning media to improve reading skills of dyslexic children. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 58(2), 396-407. <https://doi.org/10.23887/jpp.v58i2.90419>

Nurfadhillah, S., & Sa'odah. (2024). Analisis kesulitan belajar membaca (disleksia) siswa kelas III SDIT Latansa Cendikia. *Journal on Education*. 6(2), 12472-12480. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A.S., Valentina, F.R., Astuty, H.W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca (disleksia) dan kesulitan belajar menulis (disgrafia) siswa kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1), 114-122. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>

Oktamarina, L., Rosalina, E., Utami, L.S., Dzakiyyah, C., Duati, S.F.K., Sari, R.P., & Julita, M.S. (2022). Gangguan gejala disleksia pada anak usia dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. 1(2), 2828-4186.

Oktavia, P., & Ramadhani, S.P. (2025). Perspektif guru dalam mengatasi kesulitan membaca kata pada anak disleksia usia sekolah dasar. *Journal of Primary and Children's Education*. 8(1), 2615-6598. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>

Pandiang, K.A., & Selian, S.N. (2025). Pola asuh orang tua dan strategi guru dalam mendukung anak disleksia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(4b), 1891-1906. doi.org/10.63822/j8peg550

Primasari, I.F.N.D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4), 1799-1808. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Raharjo, T., & Wimbarti, S. (2020). Assessment of learning difficulties in the category of children with dyslexia. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 8(2), 79-85. <https://doi.org/10.29210/141600>

Rahmwati, L.E., Purnomo, E., Hadi, D.A., Wulandari, M.D., & Purnanto, A.W. (2022). Studi eksplorasi bentuk-bentuk gejala disleksia pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5), 4003-4013. [10.31004/obsesi.v6i5.2495](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2495)

Ridlo, M.R., & Suryanto. (2025). Tantangan belajar dan sosial anak dengan disleksia di panti asuhan : studi fenomenologi dengan interpretative phenomenological analysis (IPA). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(3), 822-835. [10.31004/obsesi.v9i3.6763](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6763)

Selian, S.N., Septiawati, S., & Lisdayani. (2025). Strategi guru dalam mengajar anak dengan disleksia di sekolah inklusif. *Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*. 1(3), 3089-7769.

Susanti, A. (2024). Solusi terhadap penderita disleksia dan disgrafia. *Open Multidisciplinary Journal*. 3(1), 33-39.

<https://doi.org/10.57251/multiverse.v3i1.1407>

Thasliyah, D., Lasmi, A.D., Wiguna, V.V. (2022). Pengaruh disleksia terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(1), 445-448. [10.33087/jiubj.v22i1.1781](https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1781)

Triandy, R. (2023). Kesulitan membaca pada anak kelas IV SD dengan usia 10 tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. 13(1), 2549-2594.

Wijanarko, C.A., Engry, A., & Prasetyo, E. (2023). Faktor protektif dan faktor risiko yang mempengaruhi self-esteem pada remaja dengan disleksia. *Jurnal Psikologi Poseidon*. 6(2), 2622-464x.

<https://journal-psikologi.hangtuah.ac.id>